



Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan

Rosinta S. Solung^{1*}, Meike Paat²

^{1,2}Jurusan Pendidikan IPA, FMIPA, Universitas Negeri Manado

*e-mail: gracenaram04@gmail.com

Abstrak. Proses pembelajaran IPA saat ini masih terfokus pada guru, dimana guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi serta guru belum menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan hanya berfokus pada buku cetak saja sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dalam menerima pelajaran dan berpengaruh terhadap hasil belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan di SMP Negeri 1 Tombulu. Rancangan penelitian ini menggunakan *pretest posttest nonequivalent control group design* dengan sampel kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol yang masing-masing terdiri dari 18 siswa. Data hasil penelitian menunjukkan, pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata nilai *pretest* sebesar 56,38 dan *posttest* sebesar 83,05 sedangkan pada kelas kontrol, rata-rata nilai *pretest* diperoleh 50,28 dan *posttest* diperoleh 67,78. Data dianalisis dengan menggunakan statistik uji t dengan nilai $t_{hitung} = 6,05 > t_{tabel} = 1,690$ pada taraf $\alpha = 5\%$. Berdasarkan kriteria, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran TPS berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan di SMP Negeri 1 Tombulu.

Kata kunci: *think pair share*, audio visual, hasil belajar, pencemaran lingkungan

Abstract. The science learning process is currently still focused on teachers, where teachers have not used varied learning models and teachers have not used appropriate learning media and are in accordance with student needs and only focus on printed books, causing students to feel bored in receiving lessons and affect the results. study. The purpose of this study was to determine whether there was an effect of the *Think Pair Share* (TPS) learning model assisted by audio-visual media on student learning outcomes on environmental pollution material at SMP Negeri 1 Tombulu. This research design used a *nonequivalent pretest posttest control group design* with a sample of class VII A as the experimental class and class VII B as the control class, each consisting of 18 students. The research data showed that in the experimental class the average *pretest* score was 56.38 and the *posttest* was 83.05, while in the control class, the average *pretest* score was 50.28 and the *posttest* was 67.78. Data were analyzed using *t-test* statistics with $t_{count} = 6.05 > t_{table} = 1.690$ at level $\alpha = 5\%$. Based on the criteria, then H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that there is an effect of TPS learning model assisted by audio-visual media on student learning outcomes on environmental pollution material at SMP Negeri 1 Tombulu.

Keywords: *think pair share*, audio visual, learning outcomes, environmental pollution

Diterima 15 November 2021 | Disetujui 29 November 2021 | Diterbitkan 31 Desember 2021

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Kemajuan pembangunan suatu bangsa tidak lepas dari mutu pendidikan dan peranannya. Dalam proses pembelajaran seringkali peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya sehingga kualitas dan hasil belajar menjadi rendah. Tercapainya suatu tujuan pendidikan dalam pembelajaran tidak terlepas dari peran aktif seorang guru dalam mendidik peserta didik untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peran guru sangat diperlukan untuk menjadi solusi dalam menghadapi kualitas pendidikan yang rendah. Salah satu tuntutan yang harus diupayakan bahkan dipenuhi oleh seorang guru (pendidik) adalah pemilihan metode, strategi dan pendekatan dalam mendesain model pembelajaran. Pemilihan model yang tepat dalam proses pembelajaran dapat membuat pembelajaran berlangsung secara efektif (Patandean, 2017).

Pada umumnya guru lebih banyak menggunakan model pembelajaran konvensional sebagai model yang digunakan untuk menyampaikan semua materi yang diajarkan. Model pembelajaran konvensional ini kurang memfasilitasi siswa untuk saling bekerja sama dan kurangnya kesempatan siswa untuk bersikap aktif sehingga siswa cenderung diam dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja. Seringkali siswa merasa bosan dalam proses belajar, akibatnya informasi yang diterima siswa tentang materi yang diajarkan tidak maksimal dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA menjadi rendah (Lestari, Samsuri, & Adawiyah, 2017).

Oleh karena itu, sejalan dengan pendapat Paat, Kawuwung, & Mokal (2021) yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran guru diharapkan mampu berinovasi dalam menerapkan proses pembelajaran yang efektif, efisien, menyenangkan dan mampu memotivasi siswa dengan cara mengaplikasikan suatu model pembelajaran yang relevan untuk

membantu memfasilitasi serta memudahkan siswa dalam menguasai konsep yang dapat menunjang dan meningkatkan motivasi siswa untuk memahami pelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar yaitu model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran TPS merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. TPS juga merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Oleh karena semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam TPS dapat memberi peserta didik lebih banyak waktu untuk berpikir, merespon dan saling membantu (Handayani & Yanti, 2017).

Pada penyajian materi pelajaran guru dituntut harus kreatif dalam menyampaikan materi, untuk itu penggunaan media sangat berpengaruh dalam tersalurnya pengetahuan secara efektif. Menurut Anggraini, Yacob, & Hidayat (2019), penggunaan media yang efektif merupakan salah satu upaya untuk menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik dan dapat bermakna bagi peserta didik itu sendiri. Dalam hal ini penggunaan media audio visual pada materi IPA dapat membantu guru dalam menyederhanakan materi pelajaran yang kompleks sehingga memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami prinsip-prinsip dari suatu materi pelajaran sehingga terjadi proses pembelajaran bermutu dan bermakna dalam hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru IPA dan siswa di SMP Negeri 1 Tombulu pada bulan April 2021, diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran, guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga membuat siswa kurang aktif saat berdiskusi maupun

tanya jawab. Selain itu, guru belum menggunakan media pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan hanya berfokus pada buku cetak saja sehingga berpengaruh terhadap proses penyampaian materi serta tidak mampu dicerna oleh siswa karena materi hanya dijelaskan dengan metode ceramah. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan dalam menerima pelajaran sehingga menyebabkan hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75.

Oleh karena itu, salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan cara menjadikan suasana belajar mengajar menjadi lebih menarik dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif dan media pembelajaran yang dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru.

Salah satu materi yang penting untuk dipelajari yaitu materi tentang pencemaran lingkungan. Menurut Tumewu, Wowor, & Rogahang (2020), masalah dalam lingkungan merupakan hal yang sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari namun kepedulian untuk mencintai lingkungan masih kurang disadari. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran TPS berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar siswa khususnya pada materi pencemaran lingkungan di SMP Negeri 1 Tombulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tombulu pada tanggal 21 April – 30 April 2021 tahun ajaran 2020/2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tombulu yang terdiri dari dua kelas. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel, dimana kelas VII A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 18 orang dan kelas VII B sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 18 orang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode *quasi experimental* dengan menggunakan *pretest-posttest nonequivalent control group design* yang rancangannya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rancangan *pretest-posttest nonequivalent control group design*

Group	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

(Sugiyono, 2016)

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa O₁ adalah hasil *pretest* kelas eksperimen, O₂ adalah hasil *posttest* kelas eksperimen, O₃ adalah hasil *pretest* kelas kontrol, O₄ adalah hasil *posttest* kelas kontrol, dan X adalah perlakuan, dimana kelas eksperimen diberi perlakuan dengan model pembelajaran TPS berbantuan media audio visual sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan dengan metode ceramah.

Instrumen dalam penelitian ini adalah soal pilihan ganda yang terdiri dari soal *pretest* dan *posttest*. *Pretest* adalah tes awal yang diberikan untuk mengukur pemahaman awal siswa sebelum diberikan perlakuan sedangkan *posttest* adalah tes akhir yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman akhir siswa setelah diberikan perlakuan. Pengujian butir soal dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan hitungan koefisien korelasi *pearson product moment* dan untuk pengujian reliabilitas menggunakan rumus KR-20 (Sugiyono, 2016).

Teknik analisis data yang digunakan diawali dengan uji normalitas yang menggunakan uji *Liliefors* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Kemudian uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan kedua varians, dengan menggunakan persamaan uji *F* (Sugiyono, 2016).

Setelah uji prasyarat terpenuhi dimana jika data kelas eksperimen dan

kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen maka pengujian hipotesis dapat dilanjutkan yaitu dengan menggunakan pengujian hipotesis menggunakan rumus uji t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Rumus uji t yang digunakan adalah $t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$ dengan variasi sampel menggunakan rumus $S^2 = \frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{(n_1+n_2-2)}$ (Sugiyono, 2016).

Sebelum melakukan pengujian menggunakan rumus uji t, maka harus diawali dengan perhitungan menggunakan rumus variasi sampel untuk mengetahui apakah variannya sama atau variannya berbeda. Dengan keterangan pada setiap simbol pada rumus variansi sampel yang dimaksud adalah \bar{X}_1 (rata-rata kelas eksperimen), \bar{X}_2 (rata-rata kelas kontrol), S_1^2 (varians kelas eksperimen), S_2^2 (varians kelas kontrol), n_1 (jumlah kelompok eksperimen), n_2 (jumlah kelompok kontrol) dan S^2 (varians gabungan).

Uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan pada model pembelajaran TPS berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran TPS berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil pengumpulan data kedua kelompok dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Ringkasan data hasil *pretest* *posttest* kelas eksperimen

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih
Jumlah	1015	1495	480
Nilai max	70	95	20
Nilai min	40	75	35
Nilai rata-rata	56,39	83,06	26,67
Standar deviasi	8,01	5,18	4,85
Varians	64,13	26,88	23,53

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis pengumpulan data pada kelas eksperimen

dalam penelitian ini diperoleh nilai rata-rata *pretest* yaitu 56,39 dimana terdapat perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh dari nilai *posttest* yaitu 83,06 yang menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan media audio visual dan berhasil mencapai KKM yaitu 75.

Tabel 3. Ringkasan data hasil *pretest* *posttest* kelas kontrol

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih
Jumlah	805	1220	315
Nilai max	65	80	25
Nilai min	35	60	30
Nilai rata-rata	50,28	67,78	17,5
Standar deviasi	9,62	6,47	4,62
Varians	92,57	41,83	21,32

Berdasarkan Tabel 3, hasil analisis pengumpulan data pada kelas kontrol dalam penelitian ini diperoleh nilai rata-rata *pretest* yaitu 50,28 dan rata-rata kelas kontrol diperoleh nilai *posttest* yaitu 67,78 dengan menggunakan metode ceramah pada proses pembelajaran sehingga tidak memenuhi KKM yaitu 75.

Pengujian data menggunakan uji *Liliefors* melalui *Microsoft Excel 2016* pada hasil *pretest* dari masing-masing kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol dengan kriteria data menyebar normal jika $L_{hitung} < L_{tabel}$. Ringkasan data uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan data uji normalitas

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
VII A (Eksperimen)	0,159	0,200	Normal
VII B (Kontrol)	0,162	0,200	Normal

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel penelitian diambil dari populasi normal atau tidak. Berdasarkan hasil data uji normalitas pada Tabel 4, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal karena perolehan data L_{hitung} pada kelas eksperimen dan kelas kontrol kurang dari L_{tabel} .

Pengujian homogenitas data *pretest* siswa dalam penelitian ini menggunakan

uji F , melalui *Microsoft Excel* 2016 dengan kriteria varians dari kedua kelas homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji homogenitas

F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria	Kesimpulan
1,3511	4,49	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen

Pengujian homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan kedua varians. Berdasarkan hasil uji homogenitas pada Tabel 5, diperoleh F_{hitung} 1,3511 dan F_{tabel} 4,49 dengan demikian data memenuhi kriteria $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga diperoleh kesimpulan kedua kelompok data dalam penelitian ini adalah homogen.

Setelah uji prasyarat terpenuhi, dimana data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen maka pengujian hipotesis dapat dilanjutkan yaitu dengan menggunakan uji t . Ringkasan pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Ringkasan pengujian hipotesis

t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria	Kesimpulan
6,05	1,690	$t_{hitung} > t_{tabel}$	Tolak H_0

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh hasil $t_{hitung} = 6,05$ dan $t_{tabel} = 1,690$ sehingga menolak H_0 yang menyatakan hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan media audio visual lebih kecil atau sama dengan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode ceramah dan terima H_a yang menyatakan hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan media audio visual lebih tinggi dari hasil belajar IPA dengan menggunakan metode ceramah.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tombulu pada semester genap 2020/2021. Namun, sebelum melakukan penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti pertama kali melakukan pengujian instrumen penelitian di kelas VIII A SMP Negeri 1

Tombulu yang sebelumnya sudah pernah menerima materi pencemaran lingkungan. Selanjutnya, peneliti melakukan penelitian di kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol.

Langkah pertama penelitian ini dimulai dengan dilakukannya uji validitas dan reliabilitas soal dalam bentuk objektif. Kemudian memberikan tes awal (*pretest*) pada kedua kelas untuk mengetahui kemampuan awal siswa yang telah ditentukan yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil *pretest* pada kelas eksperimen memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan nilai pada kelas kontrol. Setelah melakukan *pretest*, langkah selanjutnya adalah dilakukan proses belajar mengajar pada kedua kelas dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda, dimana pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan media audio visual sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Setelah materi yang diajarkan selesai, maka langkah berikutnya memberikan tes akhir (*posttest*) yang bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh dari model dan media yang digunakan sehingga dapat membuat hasil belajar siswa meningkat. Dengan kata lain, *posttest* merupakan evaluasi akhir yang diberikan seorang guru dengan maksud untuk mengetahui apakah siswa memahami dan mengerti materi yang telah diberikan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu *posttest* dijadikan tolak ukur untuk membandingkan hasil *pretest* sejauh mana pengaruh dari pembelajaran yang diberikan oleh guru sudah dipahami oleh sebagian besar siswa atau belum.

Berdasarkan data hasil penelitian maka diperoleh nilai hasil belajar siswa pada *posttest* dimana nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan media audio visual yaitu, dari 56,39 meningkat menjadi 83,06 sehingga memperoleh hasil belajar diatas KKM yaitu 75 dan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah yaitu, dari 50,28

meningkat menjadi 67,78 dibawah rata-rata KKM yaitu 75.

Pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan media audio visual dimana siswa dibagi dalam kelompok heterogen dan dibagi sesuai dengan kemampuan akademik yang berbeda dengan varian jenis kelamin. Sebelum memulai diskusi, siswa diminta untuk menyaksikan sebuah video materi pelajaran yang telah disiapkan. Gambaran tentang media audio visual yang digunakan dalam proses penyampaian materi pelajaran dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Media Audio Visual

Pada Gambar 1 menunjukkan potongan dari media audio visual yang dikutip dari platform *Youtube* yang ditayangkan pada saat proses pembelajaran berlangsung, yakni sebagai sarana menyalurkan bahan pembelajaran agar mudah dipahami siswa.

Melalui tayangan materi pelajaran yang disajikan dalam bentuk media audio visual yang menarik, siswa dapat berperan aktif dalam proses tanya jawab maupun mengeluarkan pendapat mengenai permasalahan lingkungan dan cara menanganinya. Hal ini selaras dengan pernyataan Haryoko (2009) bahwa media audio visual dapat digunakan untuk mengoptimalkan model pembelajaran yang berfungsi untuk menggairahkan animo siswa dalam belajar. Setelah siswa selesai melihat dan mendengar materi yang ada pada media yang disajikan, peneliti membagikan LKS untuk siswa diskusikan dengan teman kelompok masing-masing kemudian siswa mempresentasikannya. Setelah proses diskusi selesai, guru memberikan kuis kepada siswa untuk melihat kemampuan

siswa dan memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif serta mendapat nilai kuis paling tinggi. Selama proses belajar mengajar berlangsung, peneliti selalu mendampingi siswa dan memberikan bimbingan pada kelompok yang masih kesulitan. Selain itu, siswa juga terlibat langsung serta saling memberikan umpan balik selama proses belajar mengajar.

Penggunaan media juga mempunyai arti yang cukup penting dalam pembelajaran, karena dalam proses belajar tersebut ketidakjelasan materi pelajaran dapat dibantu dengan menghadirkan sebuah media sebagai perantara. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Nurrita (2018), bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan dari data hasil belajar peserta didik, proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan media audio visual dalam proses pembelajaran IPA materi pencemaran lingkungan tersebut berpengaruh terhadap rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen.

Setelah dianalisis dengan menggunakan uji-t hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh $t_{hitung} = 6,05 > t_{tabel} = 1,69$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan media audio visual dan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah.

Peneliti mengamati bahwa dengan model pembelajaran TPS berbantuan media audio visual merupakan sebuah inovasi dalam pembelajaran yang cocok dengan karakteristik siswa dengan memanfaatkan permasalahan di sekitar, serta memanfaatkan teknologi dalam penyajian materi pelajaran yang ada sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi pelajaran. Sejalan dengan pendapat

Suyadi (dalam Agustin, Trisoni, & Putra, 2019) bahwa setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan *interpersonal* dari setiap anggota kelompok. Strategi ini mendorong setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Pratama (2019), yang menemukan bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada materi energi dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik dan membawa perubahan yang signifikan terhadap kemampuan kognitif siswa. Hal serupa juga dikemukakan oleh Ni'mah & Dwijananti (2014), yang dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif terhadap penerapan model pembelajaran TPS yang dibuktikan dengan analisis aktivitas belajar siswa pada aspek mencatat materi secara keseluruhan siswa pada kelas eksperimen tergolong baik sedangkan pada kelas kontrol tergolong cukup baik, yang artinya penerapan model pembelajaran TPS dengan metode eksperimen dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Adapun penelitian di kelas kontrol yang diamati dalam penelitian ini, dimana proses pembelajaran yang dilakukan dengan metode ceramah, diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru dapat menyebabkan siswa kurang berperan aktif dalam mengeluarkan pendapat serta kurang memahami materi pelajaran sehingga hal tersebut berdampak pada rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol lebih rendah.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka dapat dinyatakan bahwa

pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan media audio visual berpengaruh positif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran TPS berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan di SMP Negeri 1 Tombulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Y., Trisoni, R., & Putra, A. I. (2019). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair square terhadap hasil belajar siswa materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan pada kelas VIII SMP Negeri 1 Batusangkar. *Proceeding IAIN Batusangkar*, 3(2), 47-58.
- Anggraini, M., Yacob, F., & Hidayat, M. (2019). Desain media audio-visual pada pembelajaran IPA materi sistem peredaran darah manusia tingkat SMP di kecamatan Sukamakmur dan Kuta Malaka. *Prosiding Biotik*, 6(1), 772-777.
- Handayani, R. D., & Yanti, Y. (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think pair share terhadap hasil belajar PKN siswa di kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(2), 107-123.
- Haryoko, S. (2009). Efektivitas pemanfaatan media audio-visual sebagai alternatif optimalisasi model pembelajaran. *Jurnal Edukasi Elektro*, 5(1), 1-10.
- Lestari, D. J., Samsuri, T., & Adawiyah, S. R. (2017). Pengaruh integrasi model pembelajaran think-pair-share dengan make a match terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 5(2), 59-64.
- Ni'mah, A., & Dwijananti, P. (2014). Penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dengan metode

- eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa kelas VIII MTs. Nahdlatul Muslimin Kudus. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 3(2), 18-25
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171-210.
- Paat, M., Kawuwung, F. R., & Mokalau, Y. B. (2021). Penerapan LKS model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi SMPN 5 Tondano. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(2), 469-476.
- Patandean, S. (2017). Penerapan Model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dengan peta konsep pada materi sistem peredaran darah manusia dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 8 Satap Tondano. *Skripsi*. Universitas Negeri Manado.
- Pratama, O. I. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) terhadap hasil belajar IPA peserta didik SMP Amal Bhakti Lampung Selatan pada materi energi. *Skripsi*. UIN Raden Intan Lampung.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tumewu, W. A., Wowor, E. C., & Rogahang, M. K. (2020). Efektivitas Environmental Learning Bagi Mahasiswa. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(4), 325-329.